

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI
DI PT SIMATELEX**

SKRIPSI



Oleh:

**Natalia Sitohang
190810080**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI
DI PT SIMATELEX**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

**Natalia Sitohang
190810080**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Natalia Sitohang
Npm : 190810080
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PT SIMATELEX”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Januari 2023



Natalia Sitohang

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI
PT SIMATELEX**

SKRIPSI

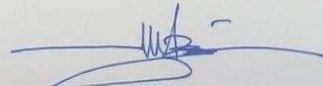
**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

**Natalia Sitohang
190810080**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 27 Januari 2023



Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., ASEAN CPA

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan SIA dan kualitas SIA terhadap kinerja pegawai. Strategi pengumpulan informasi adalah survei gambaran umum terhadap 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang dipilih yang dikenal dengan Sampling Jenuh (sensus) yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel adalah Non-Probability Sampling. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Implementasi SIA berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja pegawai karena nilai thitung $5,861 > t_{tabel} 1,666$ dan nilai signifikan $0,000$ lebih kecil dari nilai alpha $0,05$. Nilai thitung sebesar $4,177$ lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar $1,666$ dan nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil dari nilai alpha $0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas SIA berpengaruh signifikan dan langsung terhadap kinerja pegawai. Nilai tanda tersebut adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung adalah $187,828 >$ Penulis mengambil kesimpulan bahwa Implementasi SIA dan Kualitas SIA berpengaruh signifikan atau signifikan terhadap Kinerja Pegawai berdasarkan F Tabel $3,128$.

Kata kunci: penerapan SIA, kualitas SIA, kinerja pegawai

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how end match affects implementing SIA and the quality of SIA on employee performance. The information gathering strategy is an overview survey of 100 respondents. The method used is the Non Probability Sampling technique that is selected by Saturated Sampling (census), which is a sampling method when all members of the population are used as samples. The results of the hypothesis test, the value of tcount 5.861 > ttable value of 1.666 and a substantial amount of 0.000 is less than the alpha value of 0.05, so that it can be finished that the SIA Implementation employee performance is significantly and directly impacted by this variable.. tcount value of 4.177 > ttable value of 1.666 and a significant value of 0.000 is less than the alpha value of 0.05, so it can be concluded that the AIS quality variable has a direct and significant effect on employee performance. The calculated F value is and the sig value is 0.000 < 0.05. 187.828 > F Table 3.128, so the authors conclude that the SIA Implementation and SIA Quality have a significant or significant influence on Employee Performance.

Keywords: *implementation of SIA, quality of SIA, employee performance*

KATA PENGANTAR


Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk tugas akhir kuliah pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini belum sempurna dan tidak akan terwujud tanpa arahan pembimbing dan semua pihak. Oleh karena itu, kritik dan saran akan penulis terima. Karena itu, pada kesempatan ini penulis juga akan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.AK, selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.AK., M.AK., C.A., ASEAN CPA, selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan penulis dengan baik;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah berbagi ilmu pengetahuan dengan penulis;
6. Orang tua, keluarga dan teman yang selalu berdoa dan memberi dukungan penuh kepada penulis;
7. Teman-teman se-angkatan penulis yang selalu menyemangati hingga selesai skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan Bapak, Ibu dan rekan-rekan sekalian. Amin.

Batam, 27 Januari 2023



Natalia Sitohang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Dasar.....	8
2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi	8
2.1.1.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	9
2.1.1.3. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi.....	10
2.1.1.4. Indikator Kepuasan Pelanggan.....	11
2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.....	12
2.1.2.1. Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi..	13
2.1.3 Kinerja Pegawai	14
2.1.3.1. Dimensi Yang Menunjang Kinerja	14
2.1.3.2. Indikator Kinerja	15
2.2 Peneliti Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Sifat Penelitian.....	22
3.3 Lokasi dan Periode Penelitian	23
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.3.2 Periode Penelitian	23
3.4 Populasi dan Sampel.....	24

3.4.1	Populasi.....	24
3.4.2	Teknik Penentuan Besar Sampel	24
3.4.3	Teknik Sampling.....	24
3.5.	Sumber Data	25
3.6.	Metode Pengumpulan Data	25
3.7.	Definisi Operasional Variabel	26
3.8.	Metode Analisis Data	28
3.8.1	Analisis Deskriptif	28
3.8.2	Uji Kualitas Data	29
3.8.2.1.	Uji Validitas Instrumen	29
3.8.2.2.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	30
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	31
3.8.3.1.	Uji Normalitas	31
3.8.3.2.	Uji Multikolinearitas	32
3.8.3.3.	Uji Heterokedastisitas.....	32
3.8.4	Uji Pengaruh	33
3.8.4.1.	Analisis Regresi Linear Berganda	33
3.8.4.2.	Analisis Koefisien Determinasi	34
3.9.	Uji Hipotesis	34
3.9.1.1.	Pengujian Secara Parsial (Uji T)	34
3.9.1.2.	Pengujian Secara Simultan (Uji F)	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37

4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.1.1.	Profil Responden	37
4.1.2.	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
4.1.3.	Profil Responden Berdasarkan Usia	38
4.1.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan	39
4.1.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	40
4.1.6.	Analisis Deskriptif.....	40
4.1.6.1.	Deskripsi Variabel Penerapan SIA	40
4.1.6.2.	Deskripsi Variabel Kualitas SIA	42
4.1.6.3.	Deskripsi Variabel Kinerja Pegawai	43
4.1.7.	Uji Kualitas Data	44
4.1.7.1.	Hasil Uji Validitas	44
4.1.7.2.	Hasil Uji Reliabilitas	46
4.1.8.	Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.1.8.1.	Hasil Uji Normalitas.....	47
4.1.8.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	49
4.1.8.3.	Hasil Uji Heterokedastisitas	49
4.1.9.	Analisis Regresi Berganda.....	50
4.1.9.1.	Analisis Regresi Linear Berganda	50
4.1.9.2.	Koefisien Determinasi	52
4.1.10.	Uji Hipotesis	52

4.1.10.1. Secara Parsial (Uji T)	52
4.1.10.2. Secara Simultan (Uji F)	54
4.2. Pembahasan	75
4.2.1. Pengaruh Penerapan SIA Terhadap Kinerja Pegawai	54
4.2.2. Pengaruh Penerapan SIA Terhadap Kinerja Pegawai	55
4.2.3. Pengaruh Penerapan SIA dan Kualitas SIA Terhadap Kinerja Pegawai	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Normal P-P Plot	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram.....	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Kalender Penelitian	23
Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert.....	26
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	27
Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif.....	28
Tabel 3.5 Skala Alpha Cronbach	30
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	38
Tabel 4.2 Usia Responden.....	38
Tabel 4.3 Pendapatan Perbulan	39
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir	40
Tabel 4.5 Persentase Indikator Penerapan SIA	41
Tabel 4.6 Persentase Indikator Kualitas SIA	42
Tabel 4.7 Persentase Indikator Kinerja Pegawai.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan SIA.....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas SIA	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.13 Hasil Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	53
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	54

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Uji Validitas Data	29
Rumus 3.2 Uji Regresi	33
Rumus 3.3 Uji T	34
Rumus 3.4 Uji F	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi merupakan salah satu dampak positif dari kemajuan dan perkembangan era modern, yang juga berdampak pada perkembangan seluruh dunia. Selain itu, teknologi harus maju dan ditingkatkan setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam. Pebisnis dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini dengan menggunakannya untuk mempermudah pekerjaan karyawan mereka, yang akan mempercepat produksi dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi karyawan. Dengan memeriksa hasil tinjauan kinerja karyawan, adalah mungkin untuk menunjukkan munculnya keberhasilan organisasi. Sebuah organisasi melakukan penilaian kinerja untuk mempelajari lebih lanjut tentang nilai yang telah dihasilkannya. Dengan melakukan ini, ia dapat mempertahankan atau meningkatkan prestasi yang ada.

Salah satu pendukung kinerja karyawan di era globalisasi ini adalah sistem informasi akuntansi yang mampu menciptakan, menangkap, dan menghasilkan informasi untuk pihak internal maupun eksternal secara lebih efektif. Terciptanya sistem informasi akuntansi diamanatkan oleh tuntutan akan data akuntansi yang akurat dan tepat waktu serta kemajuan pesat teknologi komputer dan telekomunikasi. Dalam sebuah organisasi bisnis, perubahan pengolahan data yang disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi berdampak besar pula pada sistem informasi akuntansi. Suatu sistem yang pada awalnya dioperasikan secara manual

kemudian digantikan oleh sistem komputer yang lebih maju sebagai alat pengolahan data merupakan perubahan dalam pengolahan data.

Karena sistem informasi akuntansi dibuat agar berguna untuk menghasilkan informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan yang krusial dalam suatu perusahaan atau organisasi, sistem tersebut juga dapat berdampak pada peningkatan kinerja karyawan. Sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja karyawan, menurut berbagai penelitian. Karena bisnis dan organisasi memerlukan informasi ini untuk menghadapi tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi di pasar yang semakin kompetitif, kemajuan teknologi yang luar biasa telah memungkinkan untuk menggunakan informasi akuntansi dari perspektif strategis. Hal ini berdampak pada penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi, selain pengelolaan suatu bisnis atau instansi tertentu (Kulwiala, 2021: 52)

Karena memberikan informasi kepada pengambil keputusan merupakan inti dari tujuan utama akuntansi (Puspitaningtyas, 2018), sistem informasi memainkan peran penting dalam bidang akuntansi. Karena persaingan yang ketat dalam dunia bisnis, para pelaku bisnis harus memberikan layanan dengan cepat dan akurat, serta memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan produktivitas kegiatan operasional, kecepatan, ketepatan, dan keakuratan data dan perhitungan. Persaingan dunia bisnis dan industri terjadi karena adanya perkembangan teknologi informasi yang menawarkan berbagai informasi dan sumber informasi yang relevan, akurat, dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Penelitian dari

masa lalu menunjukkan bahwa individu menggunakan sistem informasi akuntansi untuk melaksanakan pekerjaan mereka untuk menentukan tindakan atau kebijakan yang diambil dan untuk memudahkan pengawasan kegiatan lembaga (Kulwiala, 2021: 53).

Kualitas sistem informasi akuntansi akan buruk jika sumber daya manusia tidak cukup terlatih untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, selain faktor perangkat lunak dan faktor item informasi akuntansi lainnya yang sama pentingnya. Suatu sistem informasi akuntansi yang menyediakan informasi harus memiliki perangkat lunak akuntansi dan perangkat keras komputer yang dapat mendukung tingkat keamanan dan kerahasiaan data. Saat ini, hampir semua orang dapat memproses data dan menghasilkan informasi menggunakan komputer dan teknologi informasi berkat kemajuan pesat dalam perangkat keras, perangkat lunak, penyimpanan, dan teknologi komunikasi. Jumlah kesalahan manusia dalam operasi akuntansi dapat dikurangi sebagai hasilnya (Kulwiala, 2021: 54)

Penelitian Kulwiala et al., (2021) menunjukkan pentingnya kualitas sistem informasi akuntansi dengan menunjukkan seberapa akurat informasi diberikan ketika suatu organisasi memiliki sistem informasi akuntansi yang berkualitas tinggi, yang mendorong produktivitas karyawan. Tugas yang memanfaatkan teknologi secara tepat akan menghasilkan kinerja karyawan yang efektif. Kesesuaian tugas yang dilakukan oleh karyawan dengan teknologi yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan inilah yang menyebabkan kinerja karyawan menjadi baik.

PT Simatelex merupakan salah satu produsen OEM terkemuka peralatan rumah tangga listrik yang berbasis di Hongkong. Di Batam, Perusahaan ini

beroperasi di Kawasan Batamindo Industrial Park (BIP), Mukakuning Kecamatan Sei Beduk. Kinerja tenaga kerja PT. Simatelex masih belum ideal. Kinerja karyawan di PT bukanlah kaliber tertinggi. Simatelex disebabkan oleh penurunan sasaran kinerja karyawan yang seharusnya dipenuhi, pelaporan data barang yang buruk, dan seringnya keterlambatan pelaporan. Permasalahan tersebut dikarenakan oleh tindakan karyawan yang waktunya terbuang untuk mencatat rekening, merekonsiliasi laporan kas, atau mencatat laporan keuangan.

Kinerja karyawan masih di bawah standar karena tidak semua karyawan memiliki akses ke sistem TI akuntansi keagenan. Implementasi sistem keuangan belum dapat dilakukan secara maksimal karena pegawai yang tidak mengetahui cara penggunaan sistem teknologi informasi masih dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih lama untuk dilaporkan. Ketika teknologi yang digunakan karyawan memiliki fitur yang sesuai dengan tugas yang dilakukan, maka produktivitas akan meningkat (Jogiyanto, 2018). Oleh karena itu, kompatibilitas tugas dan teknologi sangat penting untuk kinerja karyawan (Rahmawati, 2022: 104). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai di PT Simatelex”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah utama dapat ditentukan berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas karena masih ada karyawan yang belum mendapatkan pelatihan tentang sistem teknologi informasi akuntansi yang menetapkan sasaran kinerja

karyawan yang lebih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tetap pada jalurnya dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai, maka digunakan pembatasan masalah untuk mencegah penyimpangan dan pelebaran masalah pokok. Berikut ini adalah batasan masalah penelitian:

1. Penelitian ini dilakukan di PT Simatelex
2. Penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas SIA, dan kinerja pegawai merupakan variabel-variabel yang penulis batasi studinya.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini didasarkan pada deskripsi latar belakang yang disediakan:

1. Apakah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai PT Simatelex?
2. Apakah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai PT Simatelex?
3. Apakah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai PT Simatelex?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai PT Simatelex.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai PT Simatelex.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai PT Simatelex.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pengetahuan penulis tentang data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini semakin diperluas dengan kemampuan penerapan ekonomi, khususnya apa yang dipelajari tentang manajemen pemasaran selama kuliah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut manfaat dari penelitian tersebut:

1. Bagi Penulis

untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi dan kaliber sistem tersebut mempengaruhi kinerja karyawan PT Simatelex.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk studi mendalam di masa mendatang, terutama yang melihat dampak penerapan dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diantisipasi untuk memberikan input atau informasi tambahan kepada perusahaan, para pihak yang terlibat, dan dapat dipertimbangkan ketika menetapkan kebijakan perusahaan mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi dan hubungan antara kaliber sistem tersebut dan kinerja karyawan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan sumber daya (resources), seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada para pengambil keputusan yang sangat beragam (Ardana, 2016: 45). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mendokumentasikan, mengatur, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. SIA dapat berupa sistem manual atau sistem canggih yang memanfaatkan teknologi informasi terkini. Prosesnya tetap sama terlepas dari metodenya karena manual atau teknologi informasi hanyalah alat untuk menghasilkan informasi (Andi, 2017: 6).

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016: 3)

Menurut uraian pendapat yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu struktur yang digunakan untuk menyusun data pada semua operasi dan transaksi bisnis untuk menyediakan manajemen dengan informasi yang mereka butuhkan.

2.1.1.2 Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan umum sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:5):

1. Untuk menawarkan data untuk mengelola aktivitas bisnis baru. Mengembangkan sistem akuntansi untuk bisnis yang baru beroperasi. Pengembangan sistem akuntansi yang luas sangat penting untuk bisnis di sektor perdagangan, jasa, dan manufaktur untuk memastikan kelancaran operasi mereka.
2. Untuk meningkatkan data yang dihasilkan oleh sistem saat ini. Sistem akuntansi yang digunakan seringkali gagal mengelola kualitas, keakuratan penyajian, dan struktur data dalam laporan. Hal ini sebagai akibat dari semakin berkembangnya bisnis perusahaan, yang dengan sendirinya menuntut suatu sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan kualitas informasi yang lebih baik dan penyajian yang lebih akurat, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dan dengan penyajian yang sesuai. struktur informasi. sesuai dengan kebutuhan bisnis.
3. Untuk meningkatkan audit internal dan kontrol akuntansi. Kekayaan bisnis atau organisasi adalah tanggung jawabnya dalam hal akuntansi. Saat membuat sistem akuntansi, tujuannya selalu untuk meningkatkan perlindungan aset untuk bisnis sehingga akuntabilitas yang tepat untuk penggunaan aset organisasi dapat dilakukan.
4. Untuk menambah biaya administrasi yang terkait dengan menyimpan catatan akuntansi. Mengingat bahwa memperolehnya memerlukan

pengorbanan sumber daya ekonomi lainnya, informasi dapat dilihat dalam hal ini sebagai barang ekonomi yang berharga. Sistem saat ini perlu didesain ulang untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi ini jika ditetapkan bahwa biaya untuk memperoleh informasi keuangan lebih besar daripada manfaatnya.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama sistem akuntansi adalah untuk memberikan informasi bisnis sehingga mereka dapat meningkatkan sistem mereka saat ini sesuai dengan sistem pengendalian internal yang efektif.

2.1.1.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat menguntungkan organisasi: (Marshall, 2017: 11)

1. Tingkatkan kualitas sambil memangkas biaya.
2. Tingkatkan kinerja.
3. Berbagai pengetahuan.
4. Rantai pasokan harus menjadi lebih efektif dan efisien.
5. Meningkatkan proses pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara:

1. Dapat melihat situasi yang membutuhkan intervensi manajemen.
2. Dapat meminimalkan ketidakpastian dan menawarkan landasan untuk memilih di antara tindakan potensial.

3. Dapat menyimpan catatan hasil dari pilihan sebelumnya, yang berfungsi sebagai umpan balik yang berguna untuk pilihan selanjutnya.

2.1.1.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat 6 indikator sistem informasi akuntansi, yaitu: (Azhar, 2018: 65)

1. Perangkat keras mengacu pada alat aktual yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, memasukkan, dan mengeluarkan data yang telah diubah menjadi informasi.
2. Aplikasi komputer dijalankan oleh sekumpulan program yang disebut perangkat lunak.
3. Saat membuat sistem informasi, brainware mengacu pada sumber daya manusia yang terlibat dalam mengumpulkan, memproses, mendistribusikan, dan menggunakan data untuk tujuan organisasi.
4. Serangkaian tindakan yang diulang dan dilakukan dengan cara yang sama merupakan suatu prosedur. Prosedur penting bagi perusahaan untuk memastikan konsistensi dalam semua operasi.
5. Basis data adalah sistem pencatatan berbasis komputer yang bertujuan untuk menjaga agar informasi tetap terkini sehingga selalu tersedia saat dibutuhkan.
6. Penggunaan media elektronik untuk mentransfer informasi dan data dari satu lokasi ke lokasi lain atau antara beberapa lokasi dikenal sebagai jaringan komunikasi (*Network*).

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Karena data akuntansi berkualitas tinggi, ini mendorong perencanaan aktivitas kerja yang lebih baik dan membantu mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Manajemen akan membuat keputusan yang lebih baik jika semua variabel yang mempengaruhi keputusan diperhitungkan. Manajemen cenderung membuat kesalahan ketika membuat keputusan jika semua faktor telah diperhitungkan (Romney, 2016: 12). Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, kualitas sistem informasi akuntansi merupakan konsep yang harus terintegrasi dengan seluruh elemen dan komponen pendukung lainnya. Komponen ini yang mencakup database, jaringan komunikasi, perangkat keras, perangkat lunak, otak, dan elemen lainnya juga dikenal sebagai komponen sistem informasi akuntansi (Azhar, 2018: 16).

Dimungkinkan untuk mengukur kualitas output dari sistem informasi dengan melihat kualitas informasi akuntansi. Informasi tersebut berkualitas tinggi dan disajikan dalam bentuk dokumen laporan operasional yang terstruktur, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas. Sebuah model pengukuran untuk kualitas informasi berkonsentrasi pada keluaran yang dihasilkan oleh sistem serta kegunaan keluaran bagi pengguna (Jogiyanto, 2014: 10).

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa kualitas informasi adalah integrasi dari semua elemen dan sub-elemen yang membentuk karakteristik kualitas sistem informasi. Integrasi ini menghasilkan informasi yang akurat dan efektif yang mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.1 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Adapun beberapa Indikator pengukuran kualitas sistem sebagai berikut (Jogiyanto, 2015: 14-15):

1. **Kenyamanan Akses**

Sejauh mana pengguna nyaman menggunakan sistem informasi dapat menunjukkan keberhasilan sistem. Pengguna yang merasa sangat nyaman menggunakan sistem informasi akan sering menggunakannya untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

2. **Keluwesannya Sistem (Flexibility)**

Fleksibilitas sistem informasi secara signifikan menurunkan tingkat keberhasilan sistem. Dibandingkan dengan sistem yang kaku, pengguna akan memiliki sistem yang lebih fleksibel. Seorang pengguna dapat mengoperasikan sistem dengan lebih mudah jika tingkat fleksibilitasnya tinggi.

3. **Realisasi harapan pengguna** Suatu sistem akan lebih menarik jika dapat memenuhi harapan pengguna ketika mereka menggunakannya untuk mencari informasi atau melakukan tugas lainnya.

4. **Menggunakan fungsi tertentu.** Fitur yang dimiliki setiap sistem informasi memungkinkan kita untuk membedakannya. Karena mereka melakukan tugas yang lebih terspesialisasi daripada sistem informasi lainnya, banyak sistem informasi dalam permintaan yang lebih tinggi..

2.1.3 Kinerja Pegawai

Kinerja adalah hasil akhir dari suatu proses yang diukur selama jumlah waktu yang telah ditentukan berdasarkan syarat atau kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sutrisno (2016): 172, kinerja adalah hasil akhir dari pekerjaan seorang pegawai yang diukur dari kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama dengan anggota tim lainnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Kinerja seorang pekerja merupakan hasil dari kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikannya selama melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya (Mangkunegara, 2017: 67). Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang diukur dalam jumlah waktu yang telah ditentukan berdasarkan syarat atau kesepakatan yang telah ditentukan (Fahmi, 2017: 188).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa kinerja adalah suatu proses atau hasil kerja yang dihasilkan pegawai melalui beberapa aspek yang harus dilalui, memiliki tahapan untuk mencapainya, dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai itu sendiri. Oleh karena itu kinerja memainkan peran kunci dalam bergerak maju atau mundur.

2.1.3.1 Dimensi Yang Menunjang Kinerja

Selain itu, ada aspek kinerja yang dapat membantu karyawan bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam skenario ini, dimensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap objek yang akan dipelajari. Itu dapat mempercepat pencapaian tujuan organisasi bila digunakan dengan benar. Ada

kriteria-kriteria tertentu yang menjadi tolok ukur pengukuran atau pencapaian kinerja (Miner, 2017:134):

1. Kualitas, khususnya tingkat kerusakan, ketelitian, dan kesalahan..
2. Kuantitas, khususnya kuantitas pekerjaan yang diciptakan.
3. Pemanfaatan waktu kerja, termasuk frekuensi ketidakhadiran, keterlambatan, dan jam kerja aktual/hilang.
4. Bekerja sama dengan orang lain.

2.1.3.2 Indikator Kinerja

Tolok ukur tingkat kinerja memungkinkan penilaian kinerja karyawan yang akurat dan tidak bias. Memberi karyawan kesempatan untuk mengukur tingkat kinerja mereka adalah apa yang dibutuhkan oleh pengukuran ini. Indikator kinerja datang dalam berbagai bentuk (Wibowo, 2017: 85), yaitu:

1. Tujuan

Tujuan adalah keadaan spesifik yang coba dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang secara aktif. Tujuan adalah keadaan yang lebih baik yang akan dicapai di masa depan. Tujuan dengan demikian menentukan arah yang harus diambil oleh kinerja. Kinerja individu, kelompok, dan organisasi diperlukan untuk mencapai tujuan.

2. Standar

Standar adalah cara untuk mengukur apakah tujuan yang diinginkan dapat dipenuhi atau tidak. Tidak mungkin memprediksi kapan suatu tujuan akan tercapai tanpa standar. Jika seseorang mampu memenuhi standar yang

ditetapkan atau disepakati bersama oleh atasan dan bawahan, maka kinerjanya dianggap berhasil.

3. Umpan Balik

Saat memikirkan tentang "tujuan nyata" atau tujuan aktual, laporan umpan balik tentang kemajuan—baik secara kualitatif maupun kuantitatif—dalam mencapai tujuan yang ditentukan oleh standar umpan balik sangatlah penting. Umpan balik adalah informasi yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, standar kinerja, dan kemajuan.

4. Alat atau sarana

Faktor pencapaian tujuan meliputi peralatan atau fasilitas. Penugasan dan tujuan kerja tertentu tidak dapat diselesaikan sebagaimana mestinya tanpa alat dan fasilitas. Tidak mungkin menyelesaikan tugas tanpa peralatan atau fasilitas.

5. Kompetensi

Kinerja membutuhkan kompetensi di atas segalanya. Kemampuan seseorang untuk melakukan tugas-tugas terkait pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan memungkinkan adanya kompetensi..

6. Motivasi

Motivasi karyawan difasilitasi oleh manajer melalui insentif keuangan, pujian, pengakuan, tujuan yang menantang, standar yang terjangkau, permintaan umpan balik, kebebasan untuk bekerja saat nyaman bagi mereka, ketersediaan sumber daya, dan penghapusan perilaku yang mengecilkan hati karyawan.

7. Peluang

Kesempatan bagi karyawan untuk menunjukkan prestasi kerja mereka harus disediakan. Tugas dengan prioritas lebih tinggi menerima lebih banyak fokus dan perhatian, dan mereka menggunakan lebih banyak waktu yang tersedia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya untuk mendefinisikan variabel dalam penelitian ini dan membedakannya dari penelitian sebelumnya, dilakukan penggalian wacana penelitian sebelumnya. Jurnal-jurnal yang tercantum di bawah ini antara lain memuat kajian-kajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aghlul Jannatun, dkk (2021)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Integritas Terhadap Kinerja Karyawan	metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) maka kinerja karyawan yang dihasilkan juga semakin meningkat
2	Barbara Gunawan (2020)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Reward, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja pegawai Dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi	Menggunakan metodologi survei, penelitian ini menggunakan data primer. Metode pengambilan sampel yang disebut purposive sampling	penerapan sistem informasi akuntansi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai BPKAD Kebumen dan BPPKAD Purworejo. Hal tersebut membawa implikasi bahwa kinerja pegawai tidak

Tabel 2.1 Lanjutan

			digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel sebanyak 120 responden.	muncul begitu saja tetapi dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yaitu penerapan sistem informasi akuntansi.
3	Dwi Riana. (2019)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Ti Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening	Analisis Data menggunakan PLS merupakan bagian, sekaligus alternatif SEM	Dari hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan maka dihasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan divisi TI Bank BUMN kota Palembang
4.	Maria Kulwiala (2021)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Kabupaten Maluku Barat Daya)	metode analisis data menggunakan teknik analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik juga kualitas kinerja dari individu pegawai pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya.
5.	Ganesha Ade (2020)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Cv Prakarsa Buana Sentosa	Skala pengukuran menggunakan skala likert, metode pengukuran data memakai regresi linier berganda, tes asumsi klasik, tes F dan tes T, dan di bantu oleh software SPSS. (Statistical Package For Social Scences)	hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Sumber : Peneliti (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka kerja untuk penelitian ini dapat dibuat dengan menggunakan tinjauan teoritis dan studi sebelumnya.

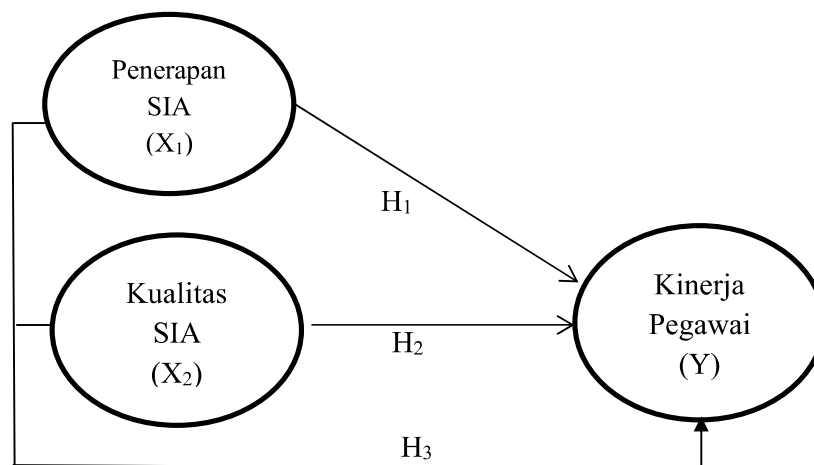
2.3.1 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai

Penggunaan sistem informasi akuntansi tersebar luas karena dapat bersifat praktis. Kinerja antar karyawan bisa ditingkatkan dengan bantuan sistem pencatatan transaksi keuangan.. Ketika karyawan menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi dengan benar, maka pekerjaan yang mereka hasilkan akan baik atau optimal, yang akan membantu mereka meningkatkan produktivitas karyawan. Kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh pegawai yang tidak mampu menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik akan menurunkan kinerja pegawai (Rahmawati, 2019). Penelitian Jannatun et al. (2020), serta penelitian Fatmawati, mendukung hal ini. Anggraini dan Sapari (2018), yang menunjukkan temuan penggunaan sistem informasi akuntansi berdampak baik terhadap kinerja karyawan. Kinerja karyawan dapat ditingkatkan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, yang berdampak positif pada hubungan keduanya.

2.3.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai

Kualitas informasi adalah fitur dari pengetahuan yang melekat pada sistem, dan mengungkapkan kaliber perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan oleh bisnis atau organisasi. Kemampuan perusahaan untuk sukses tergantung pada

memiliki informasi yang dapat diandalkan. Produktivitas karyawan akan meningkat berkat sistem informasi akuntansi yang baik. Karyawan akan memperoleh manfaat dari sistem informasi akuntansi yang berkualitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sistem informasi akuntansi berkualitas tinggi menghasilkan tugas untuk bisa diselesaikan dengan benar sehingga meningkatkan kinerja karyawan (Shinta, 2020). Studi oleh Kulwiala et al. Kinerja individu dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Khofifah (2020), Shinta (2020), Sulistiani, dan Padnyawati (2021). Sulistiani. Jika output yang dihasilkan sistem informasi akuntansi baik, maka kinerja pegawai juga akan baik. Inilah hubungan antara pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dengan kinerja karyawan. Ilustrasi berikut mengilustrasikan kerangka konseptual:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Penerapan SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PT Simatelex
- H₂: Kualitas SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PT Simatelex
- H₃: Penerapan SIA dan Kualitas SIA berpengaruh dan signifikan kinerja pegawai PT Simatelex



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif tertentu, yaitu penelitian yang menggunakan desain penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan metode kuantifikasi lain untuk mengukur variabel penelitian. Dalam hal kegiatan penelitian, misalnya jenis penelitian korelasional. Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk memastikan bagaimana variabel terkait satu sama lain atau menggunakan hubungan tersebut untuk memprediksi masa depan (Sugiyono, 2018: 13).

Teknik penelitian yang didasarkan pada aliran pemikiran positivisme dikenal dengan metode penelitian kuantitatif. Mereka digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, dan teknik pengambilan sampelnya biasanya acak. Mereka juga menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data dan metode kuantitatif atau statistik untuk analisis data dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 17).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih, menemukan fungsi, pengaruh, dan hubungan yang bersifat kausal, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat (tergantung), menurut Sugiyono (2019:65).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penyelidikan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di PT SIMATELEX, sebuah perusahaan yang beroperasi di lingkungan Mukakuning, Kawasan Industri Batamindo (BIP) Kecamatan Sei Beduk.

3.3.2. Periode Penelitian

Informasi berikut akan dilengkapi dengan penelitian ini dalam waktu 5 (lima) bulan:

Tabel 3.1. Kalender Penelitian

Uraian	Periode Penelitian																			
	Sept 2022				Okt 2022				Nove 2022				Des 2022				Jan 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajual Judul	■																			
Penyusunan BAB I		■	■	■																
Penyusunan BAB II					■	■														
Penyusunan BAB III							■	■												
Sebar Kuesioner									■	■	■	■	■	■						
Pengolahan Data													■	■						
Penyusunan BAB IV & V															■	■				
Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber: Peneliti (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019: 126). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT SIMATELEX di area produksi yang berjumlah 72 orang.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah sebagian subjek penelitian yang dijadikan penelitian. menjelaskan bahwa sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Idealnya seorang peneliti harus meneliti secara detail seluruh anggota populasi agar hasil penelitian bisa lebih dipercaya dan akurat (Sugiyono, 2019: 127). Namun peneliti tidak bisa meneliti seluruh anggota populasi, dan yang bisa dilakukan peneliti yaitu meneliti sampel, ini merupakan suatu hal atau kesulitan yang muncul yang terkadang diluar kemampuan peneliti.

3.4.3. Teknik Sampling

Purposive sampling, metode pengambilan sampel non-probabilitas, digunakan dalam penelitian ini. Strategi pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu dikenal dengan *purposeful sampling* (Sugiyono, 2019: 133). Karena tidak semua sampel memenuhi kriteria fenomena yang diteliti maka digunakan teknik *Purposive Sampling*. *Sampling Jenuh* atau disebut juga

sensus adalah teknik Non Probability Sampling yang dipilih karena menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

3.5. Sumber Data

Semua informasi yang dapat dijadikan sumber data untuk informasi terkait penelitian adalah sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber data yaitu data primer, yang sumbernya memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung, dan data sekunder, yang sumbernya memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang atau dokumen lain.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Langkah penelitian utama adalah melakukan pengumpulan data. Peneliti tidak akan mengumpulkan data jika dia tidak tahu caranya mendapatkan data yang sesuai (Sugiyono, 2018: 137). Penulis menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk memperoleh data yang menjadi bahan pertimbangan (Sugiyono, 2018: 137):

1. Angket (*Questionnaire*)

Data dikumpulkan melalui kuesioner, yaitu pertanyaan tertulis yang disetujui oleh responden untuk dijawab. Ketika peneliti sepenuhnya menyadari variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diantisipasi dari responden, kuesioner ini merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data. Dengan memberikan evaluasi berdasarkan

bobot-bobot berikut, skala psikometri yang sering digunakan dalam kuesioner berupa pertanyaan dan pernyataan banyak digunakan dalam penelitian berbentuk survei:

Tabel 3.2. Skala Likert untuk instrumen.

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018: 97)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel operasional adalah cara untuk mengukur suatu konsep, dan dalam hal ini, mengacu pada variabel yang secara langsung mempengaruhi dan dipengaruhi berpotensi menimbulkan persoalan lain dan/atau variabel yang keadaan dan kondisinya bergantung pada variabel lain. . Variabel penelitian yang tersisa berjumlah 3 (tiga). Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini juga dikenal sebagai variabel prediktor, anteseden, dan stimulus. Sering disebut "variabel bebas" dalam bahasa Indonesia. Menurut Sugiyono (2019:69), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, mendorong, atau sebaliknya memberikan kontribusi terhadap perkembangan variabel terikat. Penerapan SIA dan kualitas SIA merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel prediktor, anteseden, dan stimulus adalah nama lain untuk variabel-variabel ini. Istilah “variabel bebas” sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Variabel independen adalah mereka, menurut Sugiyono (2019:69), yang mempengaruhi, mempromosikan, atau dengan cara lain membantu pengembangan variabel dependen. Dalam penelitian ini penerapan SIA dan efektivitas SIA merupakan variabel bebas.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Bebas dan Terikat

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Penerapan SIA	Suatu sistem yang disebut sistem informasi akuntansi (SIA) mengumpulkan, mendokumentasikan, menyimpan, dan memproses data untuk membuat informasi yang dapat digunakan oleh para pembuat keputusan. Sistem manual atau sistem canggih yang memanfaatkan TI mutakhir dapat digunakan untuk SIA. (Andi, 2017: 6).	1. Hardware 2. Software 3. Brainware 4. Procedure 5. Database 6. Jaringan komunikasi (Azhar, 2018: 65)	Likert
2	Kualitas Sistem Informasi	Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, kualitas sistem informasi akuntansi merupakan konsep yang harus terintegrasi dengan seluruh elemen dan komponen pendukung lainnya. (Azhar, 2018: 16).	1. Kenyamanan akses 2. Keluwesan system 3. Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai 4. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik (Jogiyanto, 2015: 14-15)	Likert

3	Kinerja Pegawai	Kinerja adalah hasil akhir dari suatu proses yang diukur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan syarat atau kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. (Fahmi, 2017: 188).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motivasi 7. Peluang (Suryana, 2013: 67)	Likert
---	-----------------	--	--	--------

Sumber: Peneliti (2022)

Skala Likert, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang disajikan di atas (Sugiyono, 2019: 146).

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Setelah semua data dari responden atau sumber data lain terkumpul, maka digunakan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan informasi statistik berdasarkan karakteristik dan variabel responden, tabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, membuat perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan membuat perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2018: 22). Standar analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Pertanyaan	Kriteria
1	75 – 100%	Sangat Puas
2	50 – 75%	Puas
3	25 – 50%	Cukup Puas
4	1 – 25%	Tidak Puas

Sumber: Riduan (2018)

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur seberapa dekat informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan informasi tentang apa yang sebenarnya terjadi pada objek. karena pengolahan data dengan program statistik SPSS untuk ilmu sosial, kolom yang dapat dilihat untuk menentukan validitas suatu item adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Statistic Item-Total* (Sugiyono 2017).

Besaran nilai koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.1. Uji Validitas Data

Sumber: (Sugiyono, 2017: 130)

Dimana:

- rix = koefisien korelasi
- i = skor item
- x = skor total dari x
- n = jumlah banyaknya subjek

Kriteri diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung melebihi r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) setelah pernyataan bahwa isi dalam pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor keseluruhan item, item tersebut dianggap valid.

2. Jika r hitung melebihi r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) Dalam hal ini, item-item dalam pertanyaan dianggap tidak valid karena tidak berbeda secara signifikan dengan total item dalam pertanyaan.

3.8.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghazali (2018:45), reliabilitas adalah alat untuk mengevaluasi suatu survey yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dianggap dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Tingkat stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, dan akurasi tes disebut sebagai reliabilitasnya. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi adalah yang dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Koefisien alpha Cronbach digunakan sebagai ukuran reliabilitas. Skala Cronbach Alpha disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Skala *Alpha Cronbach*

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sujianto (2016)

Koefisien Cronbach Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas kuesioner beserta kriteria penilaian uji reliabilitas berikut ini (Ghozali, 2018: 45):

- a. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika Alfa Cronbach lebih besar dari 0,6.

- b. Suatu variabel atau konstruk dianggap tidak reliabel jika Cronbach Alpha kurang dari 0,6.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Pengujian ini mengevaluasi variabel dependen, variabel independen, dan model regresi semuanya memiliki distribusi data normal atau hampir normal. Versi SPSS. 25 program akan digunakan untuk melakukan uji normalitas ini. Berikut ini adalah beberapa teknik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini normal:

1. Tes yang dikenal sebagai histogram dilakukan dengan asumsi bahwa semua data normal memiliki bentuk lonceng. Memiliki pola distribusi normal merupakan tanda data yang baik. Data dianggap normal jika kurva berbentuk lereng yang cenderung seimbang pada sisi kanan dan kirinya.
2. Ghozali (2018:161) menjelaskan grafik Normality Probability Plot sebagai dasar pengambilan keputusan:
 - a. Model regresi dianggap normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal atau histogram menampilkan pola distribusi normal.
 - b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar keluar dari garis diagonal, tidak bergerak searah dengan garis diagonal, atau tidak menampilkan pola distribusi normal pada histogram.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen (independen) dalam model regresi penelitian saling berkorelasi satu sama lain. Ketika variabel independen tidak berkorelasi dan tidak ada tanda-tanda multikolinearitas, model regresi dianggap baik. Dengan memeriksa nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dapat diketahui ada tidaknya gejala multikolinearitas. Varians dari variabel terpilih yang tidak diperhitungkan oleh variabel independen lainnya diukur dengan toleransi. Nilai VIF digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas. $< 10,00$ dan nilai toleransi $> 0,10$ Ghozali (2018) menyatakan 0,10.

3.8.3.3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varians residual satu pengamatan berbeda dengan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018: 130). Versi SPSS. Program 20 akan digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini. Metode uji Scatter Plot diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2018:128), berikut ini yang menjadi dasar analisis uji heteroskedastisitas.

1. Heteroskedastisitas terjadi jika muncul pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit).
2. Heteroskedastisitas tidak dapat terjadi jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titiknya ditempatkan secara merata di atas dan di bawah nilai sumbu Y 0.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Ketika dua atau lebih variabel independen diubah sebagai faktor prediktor (nilainya dinaikkan atau diturunkan), analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana kondisi (naik dan turun) variabel dependen (kriteria) terjadi. Variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2) keduanya digunakan dalam analisis ini. Berikut persamaan regresinya (Sugiyono, 2018:188).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.2. Uji Regresi

Dimana :

Y = Variabel dependent Keberhasilan Usaha

a = Konstanta atau Intercept

b₁ = Koefisien regresi Penerapan SIA

X₁ = Variabel independent Penerapan SIA

b₂ = Koefisien regresi Kualitas SIA

X₂ = Variabel independent Kualitas SIA

e = Standar error

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Saat menentukan seberapa besar variabel dependen dapat dipertanggungjawabkan oleh perubahan variabel independen, peneliti menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai

R² yang rendah menunjukkan bahwa rentang variasi variabel dependen dibatasi. Kemampuan suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi. (Ghozali, 2018: 97).

3.9. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:192), masalah penelitian biasanya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya karena hipotesis hanyalah solusi sementara. Karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan dan belum pada data empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka hanya dikatakan untuk waktu yang singkat.

3.9.1.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Koefisien regresi parsial diuji menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dipertanggungjawabkan oleh pengaruh satu variabel independen (X) (Ghozali, 2018).

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus 3.3. Uji t (parsial)

Sumber: Sugiyono (2018)

Keterangan:

T = Distribusi t

N = Jumlah data

R = Koefisien korelasi parsial

$r^2 =$ Koefisien determinasi t

Hasil perhitungan ini kemudian dikontraskan dengan tabel t, dengan tingkat kesalahan 0,05% yang digunakan. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis harus diterima atau ditolak:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima

Masing-masing variabel tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima

Setiap variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.1.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Variabel independen dalam model diperiksa menggunakan uji statistik F untuk melihat variabel mana yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Tingkat signifikansi untuk kriteria pengujian adalah 0,05. Jika nilai signifikansinya adalah $< 0,05$ berarti model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti model penelitian tidak dapat diterapkan.

Kita dapat menerapkan rumus untuk menentukan ini.

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Rumus 3.4. Uji F

Sumber: Sugiyono (2018)

Dimana :

F_{hit} = F hitung selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Banyaknya sampel

Perumusan hipotesisnya adalah:

1. H_0 : $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan
2. H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan.

Pengujian dengan menggunakan uji F varian antara lain :.

Jika hasil perhitungan positif maka F_{hitung} dan F_{tabel} dibandingkan pada 0,05:

1. H_0 diabaikan dan H_a diterima jika signifikansinya 0,05.
2. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.